



Pemanfaatan dan Pengembangan Pembelajaran Digital di Timor Leste

Ajat Sudrajat^{1*}, Ojat Darajat², Cecep Kustandi³, Tasrifin Tahara⁴, Yusrafiddin⁵, Amalia Sapriati⁶, Jaka Warsihna⁷

^{1,2,4,5,6,7}Universitas Terbuka, Indonesia

³Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail:* ajats@ecampus.ut.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.3196>

Info Artikel:

Diterima :
2026-05-22

Diperbaiki :
2026-05-28

Disetujui :
2026-05-28

Kata Kunci: Pembelajaran digital, Media pembelajaran, Timor Leste

Abstrak: Di era digital saat ini, masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami dan mengerti terkait dengan peranan digital untuk memajukan desanya. Hal ini dikarenakan lemahnya aspek pengetahuan aparatur desa dan tokoh pemuda dalam menggunakan teknologi informatika bagi pengembangan desa. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk secara bersama meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan digital learning pada guru di Dili Timor Leste. Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui *workshop* dan praktek. Tahap awal, dilakukan sesi ceramah dengan narasumber yang menyajikan materi terkait dengan digital learning. Pada tahap kedua dilakukan praktek langsung untuk guru menggunakan laptop dalam pembelajaran digital. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pembelajaran digital dapat memberikan ruang bagi guru untuk memudahkan mereka dalam beradaptasi di era teknologi. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat menumbuhkan pengetahuan digital guru dan memotivasi mereka untuk melakukan pembelajaran yang inovatif.

Abstract: In today's digital age, there are still some members of the community who do not fully understand the role of digital technology in advancing their villages. This is due to the limited knowledge of village officials and youth leaders regarding the use of information technology for village development. Therefore, this community service initiative aims to collectively improve the quality of human resources through digital learning training for teachers in Dili, East Timor. The program was implemented

through workshops and hands-on practice. In the initial phase, lecture sessions were held with speakers presenting material related to digital learning. In the second phase, hands-on practice was conducted for teachers using laptops in digital learning. The results of this activity indicate that digital learning training can provide teachers with the tools to adapt more easily to the technological era. Additionally, this community service initiative can enhance teachers' digital knowledge and motivate them to engage in innovative teaching practices.

Keywords: *Digital learning, Learning media, Timor Leste*

Pendahuluan

Di era digital saat ini, guru diharapkan dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi (Paramansyah & Parojai, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan akademisi melakukan berbagai alternatif cara untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi (Alya, 2026). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, berbagai cara dilakukan oleh guru melalui pengembangan media pembelajaran digital (Priyanka et al., 2024). Media pembelajaran digital dikenal sebagai pembelajaran yang menggunakan media teknologi dalam pembelajaran (Hafizah, 2023).

Media pembelajaran digital juga memberikan kemudahan bagi guru untuk memahami isi materi, bentuk dan penerapannya di sekolah (Heryani et al., 2022). Namun, tidak semua guru mendapatkan kesempatan yang sama dalam penggunaan teknologi di sekolah. Hasil penelitian Faradina et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan di Timor Leste mengalami tantangan karena kurangnya tenaga pendidikan yang terlatih dan cakap dalam sistem sekolah negeri. Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil *Focus Group Discussions* (FGD) dengan pemangku kepentingan di Kambo Alor dan Ketua Yayasan An-Nur Dili Timor Leste dimana masih terdapat pemuda, guru dan pemangku desa yang belum dapat menggunakan media digital dengan baik. Hal ini dikarenakan lemahnya aspek kognitif guru karena pelatihan penggunaan media berbasis digital belum banyak dilakukan. Selain itu, sarana dan prasarana belum banyak yang memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, belum banyak guru yang menerapkan media pembelajaran digital (Tey Seran et al., 2025).

Disisi lain, media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa akademisi menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa (Astiya et al., 2026). Sehingga, siswa dapat tertarik

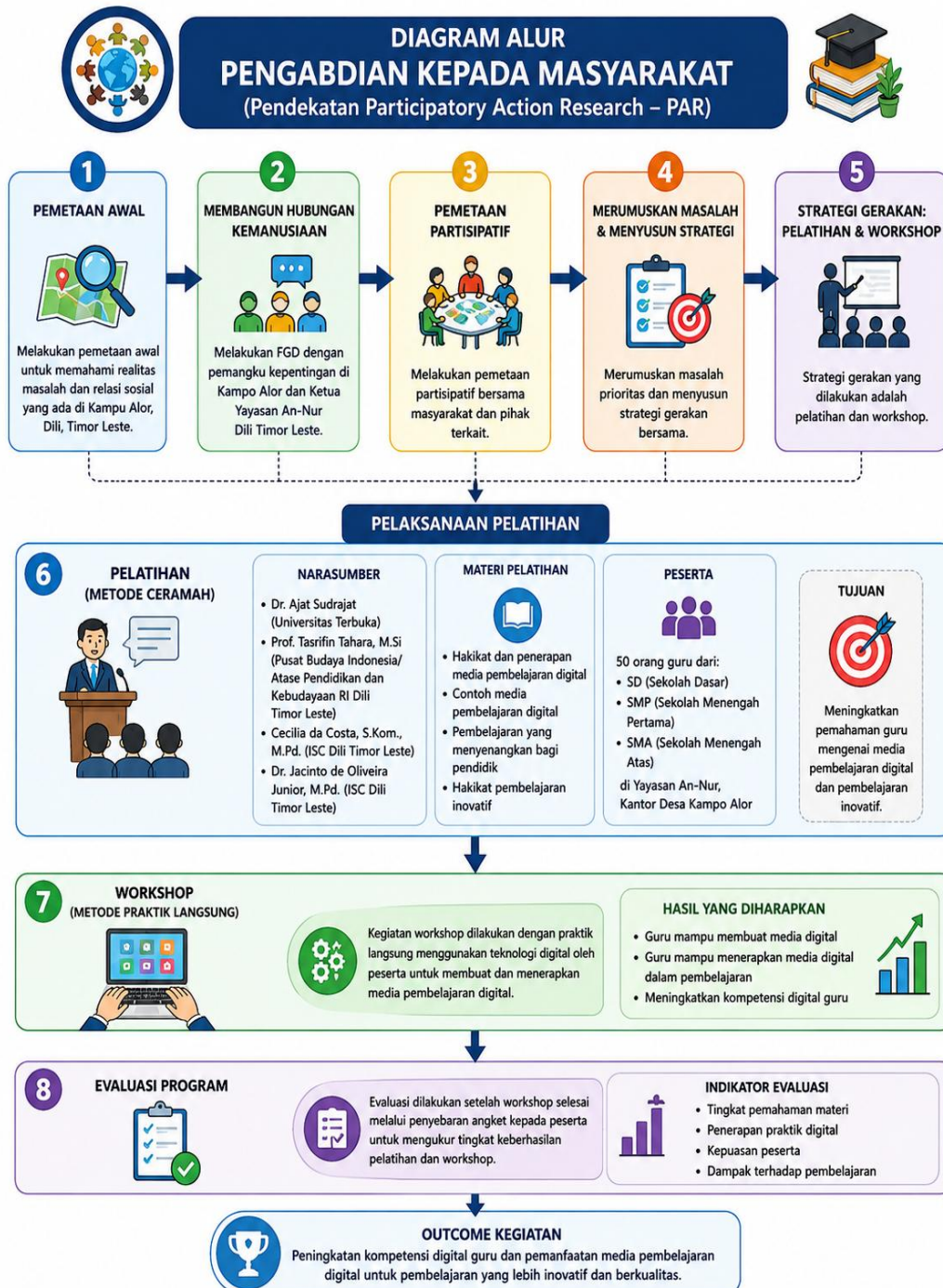
dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa bentuk seperti alat peraga maupun alat bantu. Alat peraga mengarah pada media pengajaran yang memiliki ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Sedangkan alat bantu atau sarana memiliki fungsi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain, media pembelajaran memiliki fungsi untuk mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Mengingat kebermanfaatannya dari media pembelajaran, di era digital saat ini proses pembelajaran digital menjadi hal yang dibutuhkan. Pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan perancangan proses pembelajaran yang lebih menarik. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan dan workshop pembelajaran digital pada guru di Kampu Alor, Dili, Timor Leste.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Afandi et al., 2022). Penggunaan PAR dilakukan sebagai wujud pemberdayaan masyarakat khususnya dibidang pendidikan dan teknologi. Dalam melakukan kegiatan pengabdian ini, proses yang dirancang yaitu melakukan pemetaan awal terkait dengan memahami realitas masalah dan relasi sosial yang ada di Kampu Alor, Dili, Timor Leste. Selanjutnya, membangun hubungan kemanusiaan dengan melakukan proses FGD kepada pemangku kepentingan di Kampu Alor dan Ketua Yayasan An-Nur Dili Timor Leste. Setelah itu, dilakukan pemetaan partisipatif, merumuskan masalah dan menyusun strategi gerakan. Strategi gerakan yang dilakukan yaitu pelatihan dan workshop. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan praktek langsung.

Pada tahap awal, kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan penjelasan terkait media pembelajaran digital melalui metode ceramah yang disampaikan oleh Dr. Ajat Sudrajat dari Universitas Terbuka dan Prof Tasrifin Tahara, M.Si dari Pusat Budaya Indonesia/Atase Pendidikan dan Kebudayaan RI Dili Timor Leste. Selain itu, terdapat pula Cecilia da Costa, S.Kom., M.Pd., dan Dr. Jacinto de Oliveira Junior, M.Pd. yang merupakan tim Instituto Superior Cristal (ISC) Dili Timor Leste. Topik yang disampaikan mengenai hakikat dan penerapan media pembelajaran digital, contoh media pembelajaran digital, pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik, serta hakikat pembelajaran inovatif. Partisipan dalam kegiatan ini merupakan 50 orang yang terdiri dari guru Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yayasan An-Nur,

Kantor Desa Kampo Alor. Tahap selanjutnya, kegiatan workshop dilakukan dengan metode praktik secara langsung menggunakan teknologi digital. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan setelah kegiatan workshop berlangsung melalui penyebaran angket. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dan workshop.



Gambar 1. Alur kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai dari tanggal 12 sampai dengan 16 Oktober 2025 di Kantor Desa Kampo Alor dalam bentuk pelatihan dan workshop. Kegiatan tersebut meliputi: 1) pelatihan dan workshop media pembelajaran digital; dan 2) pendampingan implementasi kurikulum merdeka belajar

Perkembangan digital saat ini telah merubah dari dan masuk ke masyarakat yang tradisional ke masyarakat maju dan mengubah masyarakat yang semula gagap teknologi menjadi melek teknologi sehingga masyarakat mau tidak mau harus siap berubah sesuai dengan kondisi saat ini dan masa yang akan datang (Abdillah et al., 2026). Disamping itu, pendidikan di Timor Leste, khususnya Dili sebagai ibu kota juga turut mengalami transformasi yang signifikan pasca kemerdekaan. Walaupun *enrollment* siswa meningkat, tetapi tantangan utama yang terjadi adalah kualifikasi guru yang rendah, keterbatasan sumber daya serta kesenjangan akses digital. Oleh karena itu, kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat mengarah pada hakikat dan penerapan media pembelajaran digital. Selanjutnya, melakukan pelatihan digitalisasi. Pelatihan ini menawarkan solusi praktis dan strategis untuk memberdayakan guru. Selain itu, kegiatan pelatihan tersebut menjadi salah satu strategi untuk mendorong kompetensi profesional guru, memperluas jangkauan pendidikan dan mendukung pembangunan nasional Timor Leste menuju masyarakat berbasis pengetahuan di era digital.

Kemajuan teknologi digital saat ini tidak bisa di pisahkan dari kehidupan Masyarakat yang sadar dari perubahan zaman dan perubahan waktu sehingga Masyarakat memaksakan diri untuk melakukan perubahan atau alih teknologi. Pengaruh era globalisasi, sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi karena banyaknya kemajuan teknologi yang masuk kedalam Negara dan bangsa. Termasuk di negara Indonesia dan negara Timor Leste. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari perguruan tinggi Universitas Terbuka bekerjasama dengan perguruan tinggi di Dili Timor Leste yaitu Instituto Superior Cristal (ISC) dan Universidade Oriental Timor Lorosa'e. Sebelum memasuki kegiatan pelatihan, ketua pelaksana sekaligus narasumber Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd. menyampaikan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Pentingnya keterampilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran. Harapannya, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini guru dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan media pembelajaran yang inovatif. Sehingga, guru perlu untuk mengetahui cara

memilih dan merancang media yang sesuai dengan materi yang disampaikan untuk membantu mencapai tujuan belajarnya.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Setelah melakukan pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan pelatihan dan workshop. Antusiasme partisipan sangat terlihat manakala narasumber memberikan praktek penggunaan *hyperlink* ke dokumen dan *social media*. Selain itu, narasumber juga menjelaskan langkah-langkah media pembelajaran digital yang dapat digunakan oleh guru SD, SMP dan SMA. Wujud dari pelatihan dan workshop ini juga didukung dengan bantuan cinderamata laptop sebagai alat untuk pengembangan program digital.



Gambar 3. Pemberian cinderamata laptop

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa 90 persen peserta menilai kegiatan ini sangat baik untuk menunjang kemampuan mengajar mereka. Selain itu, 85 persen peserta menilai bahwa

narasumber telah menyampaikan materi dengan sangat baik. Namun, dalam pelaksanaannya, narasumber masih menemukan peserta yang kesulitan untuk memahami materi karena belum memahami kurikulum pembelajaran dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa guru dapat dilatih untuk mengembangkan pembelajaran yang interaktif. Hal ini sejalan dengan Kustandi et al. (2024) dimana perkembangan teknologi perangkat komputer beserta dengan koneksinya di era globalisasi mampu menghantarkan siswa untuk belajar secara cepat dan akurat. Namun, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran juga harus dilakukan secara benar dan tepat. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk membuat pembelajaran digital yang menarik untuk siswa. Dengan kata lain, guru dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi agar pembelajaran tidak lagi monoton dan hanya mempertahankan kebiasaan mengajar secara tradisional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga sejalan dengan Setyoningrum et al. (2026) dimana pembelajaran yang mengembangkan media ajar digital dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi menjadi penting untuk mendukung pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan keterampilan kompetensi guru dalam mengajar. Dengan kata lain, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi investasi strategi dalam menunjang sumber daya manusia di Timor Leste utamanya guru. Guru dapat menjadi agen perubahan yang dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan mendapatkan pendidikan relevan, inklusif dan berkualitas di era digital. Disamping itu, dengan komitmen berkelanjutan dari pemerintah dan akademisi, kegiatan ini dapat menjadi katalisator transformasi pendidikan di Timor Leste.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama Universitas Terbuka, Atase Pendidikan dan Kebudayaan RI Dili Timor Leste, Instituto Superior Cristal, Ketua Yayasan An-Nur Dili Timor Leste dan seluruh masyarakat Kampu Alor, Dili, Timor Leste.

Referensi

- Abdillah, H., Kartika, I., & Arifudin, O. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif berbasis Teknologi informasi untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 7(1), 1–15.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyannah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Alya, H. (2026). Tren Penelitian Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi Digital: Suatu Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://riset.nexusjurnal.com/index.php/JPM>
- Astiya, Alanur, S. N., Hasdin, Amus, S., Sukmawati, & Makmur, W. (2026). Pengembangan Modul Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 119–130. <https://doi.org/10.52060/jipti.v7i1.4017>
- Faradina, A. S., Sukmawati, L., Rizky, A. E., Bestari, P. A., Ayu, R., Puri, A., & Rizqi, Y. F. (2024). Analisis Komparatif Kualitas Pendidikan di Singapura, Indonesia dan Timor Leste. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 2(5), 925–932.
- Hafizah, N. (2023). Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1675. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2699>
- Kustandi, C., Cahyana, U., & Lestari, I. (2024). MOOCs model based on microlearning as a digital learning innovation in higher education. *AIP Conference Proceedings*.
- Paramansyah, A., & Parojai, M. R. (2024). Pendidikan Inklusif dalam Era Digital. *Widina Media Utama*.
- Priyanka, M., Nathatrya, A., Bella, A. S., Aproditya, A. A., Wafa, M. A., & Ghozali, I. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 309–316.
- Setyoningrum, N. G., Febriani, N. N., Solehah, A., Alpiani, P., Ramdan, K. K. M., & Khozizah, P. (2026). Peningkatan Kompetensi Guru KKG Wiradadaha 1 dalam

Pengembangan Media Ajar Digital Berbasis STEAM melalui Pelatihan dan Pendampingan Terstruktur. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 290–303. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2882>

Tey Seran, K. J., Ullu, H. H., Blegur, E. J., & Sari, N. P. (2025). Pengembangan dan Pelatihan Sistem Informasi Digital Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Perbatasan RI - RDTL. *Abdimas Universal*, 8(1), 52–58. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v8i1.2761>